

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
SISWA KELAS VIII.B DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) DI SMPN 5  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Erni, Z<sup>1</sup>, M. Nursi<sup>1</sup>, Muslim<sup>1</sup>.**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: [erni.z@yahoo.co.id](mailto:erni.z@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII B. SMPN 5 Kabupaten Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VIII B. SMPN 5 Kabupaten Solok Selatan yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan sikap positif yang relevan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah 20 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Dari hasil analisis data hasil belajar tentang “Sistem Pemerintahan Indonesia dan Peran Lembaga Negara sebagai Pelaksanaan Kedaulatan Rakyat” terlihat bahwa persentase siswa yang mencapai KKM dari aspek pengetahuan dapat ditingkatkan dari 55 % pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Sedangkan pada aspek pemahaman meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selanjutnya dari aspek sikap, yaitu sikap penerimaan siswa terhadap Sistem Pemerintahan Indonesia meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, sementara dari sikap komitmen terhadap kedaulatan rakyat meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Oleh karena itu, hasil belajar siswa Kelas VIII B SMPN 5 Kabupaten Solok Selatan tentang “Sistem Pemerintahan Indonesia dan Peran Lembaga Negara sebagai Pelaksanaan Kedaulatan Rakyat” dalam pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).  
Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran PKn, dan *Think Pair Share* (TPS).

**A. PENDAHULUAN**

Keberadaan dunia pendidikan saat ini semakin tertantang oleh semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas mutu pendidikan melalui lulusannya, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tuntutan tersebut tentunya dipicu oleh dinamika dan kemajuan yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri, terlebih lagi dalam era

kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang membuat segi-segi kehidupan masyarakat memperkuat tren globalisasi. Lembaga pendidikan secara umum dan sekolah formal secara khusus, termasuk lembaga pendidikan tingkat menengah, tidak bisa tidak, ikut terimbas oleh tuntutan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Artinya, sekolah mesti mampu menyikapi dan merespon tuntutan tersebut

melalui berbagai kebijakan dan tindakan nyata yang dapat diperankan secara proporsional dan profesional, yaitu dengan mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan khususnya melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengantarkan atau mendekatkan kualitas lulusannya dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pencapaian tujuan pendidikan melalui pelaksanaan proses pendidikan tidak selalu berlangsung secara signifikan dan bukan tanpa kelemahan, sebab proses pendidikan sebagaimana dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas terkait dengan unsur-unsur pembelajaran seperti guru, siswa, materi, dan strategi pembelajaran, yang tentunya memiliki permasalahannya masing-masing.

Berdasarkan beberapa kali wawancara peneliti dengan guru PKn kelas VIII B SMP Negeri 5 Solok Selatan, terakhir tanggal 4 Pebruari 2013, diperoleh informasi bahwa usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah selama ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar kiranya belum cukup membuahkan hasil yang memuaskan. Capaian kondisi demikian dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar siswa, dimana dari data rata-rata ulangan harian Kelas III B semester Genap tahun 2012/2013 yang peneliti peroleh terlihat bahwa dari 20 orang siswa,

terdapat 8 siswa (40 %) yang tidak bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Sebaliknya hanya 12 siswa (60 %) yang dapat mencapai KKM.

Model pembelajaran TPS ini dipandang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar, karena pada upaya yang sama melalui model TPS tersebut juga berlangsung perbaikan kualitas proses pembelajaran, karena dengan menerapkan model pembelajaran TPS tersebut siswa dapat terdorong untuk aktif belajar, partisipatif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkat hasil belajar siswa. Atas dasar itulah peneliti sebagai mahasiswa merasa tertarik untuk mengaktualisasi rasa keterpanggilan dimaksud melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII B dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* di SMPN 5 Solok Selatan”.

## **B. KERANGKA TEORETIS**

### **1. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang direncanakan. Apabila seseorang atau siswa telah menguasai materi kompetensi dan membawa perubahan tingkah laku, maka seseorang tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:21), bahwa hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalm (1996:18) bahwa hasil belajar siswa pada tataran intelektual dapat meliputi pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar bukanlah capaian efektivitas siswa begitu saja, tetapi merupakan perolehan siswa atas hasil aktivitas belajarnya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat dipengaruhi hasil belajar antara lain adalah:

- (1) Kemampuan Siswa
- (2) Lingkungan

Hasil belajar merupakan produk yang diinginkan dari proses pembelajaran

yang direncanakan dan yang telah dilakukan. Bloom (dalam Sudjana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- a) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan intelektual.
- b) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan sikap.
- c) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.

## **2. Tinjauan tentang Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian dalam pembelajaran PKn merupakan salah komponen yang penting dan strategis, karena penilaian merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Dan berdasarkan hasil penilaian itu pulalah yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan siswa dan evektifitas proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2006:65) bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Sujana mengemukakan bahwa penilaian pembelajaran atau hasil belajar adalah

untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) Penilaian pendidikan untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 2) Hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi siswa, 3) Penilaian pendidikan ditujukan untuk pembinaan prestasi dan pengembangan potensi siswa, 4) Untuk memperoleh data yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan berbagai penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

### **3. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang dapat dipandang berbeda dari aspek prosesnya, namun sama jika dilihat dari aspek hasil atau produk yang dihasilkan atau diinginkan. Belajar adalah modifikasi atau upaya memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan yang meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik". Sejalan dengan pendapat Muhaimin di atas, Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut: Teori *Behavioristik*, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).

### **4. Tinjauan tentang Pelajaran PKn**

#### **a. Pengertian PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara keilmuan, PKn merupakan satu studi multidisiplin, karena di dalamnya termuat berbagai disiplin seperti sejarah, hukum, politik, geografi dan sebagainya

yang secara integratif membentuk studi tentang kewarganegaraan, dengan orientasi membentuk warga negara yang memahami dan menyadari keberadaan dengan hak dan kewajibannya, cerdas, kritis, terampil, demokratis, bertanggung jawab dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006: 271). PKn merupakan satuan multidisipliner yang dijadikan program pembelajaran di sekolah, baik diterima sebagai wahana pendidikan beresensi pendidikan demokrasi maupun pendidikan politik di Indonesia. Atas dasar itu, selain sifat keilmuannya yang multidisipliner, karakter tujuannyapun sangat spesifik, yaitu berorientasi pada *Civic Intelligence*, yaitu kecerdasan warga negara yang mencakup tiga hal yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewargaan), *civic skills* (keterampilan kewargaan), dan *civic participation* (partisipasi kewargaan) serta penciptaan ruang bagi *civic participation* (partisipasi kewargaan) melalui berbagai interaksi pembelajaran yang partisipatif dan demokratis (Rosyada dan Ubaidillah. Dkk., 2005: xiv).

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Riminiati, 2007:126) bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa memiliki

kemampuan sebagai berikut: 1) Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Mau berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti terhadap korupsi. 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Bisa berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

##### **5. Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. (2005:35) menyebutkan tahapan demi

tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share*, antara lain:

Tahap satu, *think (berpikir)*. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Tahap dua, *pair (berpasangan)*. Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan skedul pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

Tahap 3, *share (berbagi)*. Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan pada semua level baik itu SMP, SD maupun SMA. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan tingkat kreativitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dikatakan sebagai penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini selaras dengan konsepsi PTK yang dikemukakan oleh Wardhani, dkk. (2007:1.4) bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Kabupaten Solok Selatan, terletak lebih kurang 30 Km sebelah utara kota kabupaten, Padang Aro, atau lebih kurang 5 Km sebelah selatan Pasar Muara Labuh, yaitu di Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo, Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Pulakek, sebelah selatan berbatasan dengan Sangir, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Luak Kapau dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Alam Pauh Duo Nan Batigo. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas VIII.B SMPN 5 Solok Selatan yang siswanya berjumlah 20 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni tahun 2013, yang direncanakan dua siklus, yang masing-masingnya dengan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jenis data primer dan sekunder. Kedua jenis data tersebut ada yang bersifat atau berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data primernya meliputi 3 macam data, yaitu data tentang aktivitas guru, data aktivitas siswa, dan data hasil belajar PKn siswa kelas VIII B dengan model pembelajaran TPS di SMP Negeri 5 Solok Selatan. Data tentang aktivitas guru dan siswa bersumber dari guru dan siswa itu sendiri, yaitu melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model TPS tersebut. Kedua data dimaksud berupa data kualitatif, namun dikuantifikasikan dengan cara *scoring*. Sedangkan data tentang hasil belajar yang sesungguhnya bersifat kualitatif namun ditransformasikan menjadi dan dengan symbol skor, angka atau nilai hasil belajar, yang lazim

disimpulkan sebagai data kuantitatif. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini mencakup data tentang jumlah siswa dan nilai ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2012/2013, yang diperoleh atau bersumber dari guru PKn kelas VIII B.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data ini merupakan konsekuensi logis dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar Observasi**

Dalam penelitian ini, Lembar Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan model TPS di kelas VIII B SMPN 5 Solok Selatan.

### **2. Lembaran Soal Tes**

Lembaran Soal Tes (LST) merupakan instrument yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, baik pada setiap akhir pertemuan maupun akhir siklus.

### **3. Kamera**

Kamera digunakan untuk mengambil foto-foto dengan objek kondisi pembelajaran pada momen-momen penting.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis gabungan

antara teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif, dimana setelah data terkumpul, analisis data peneliti lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan data skor pada instrument dan lembar jawaban siswa serta ketepatan perhitungannya.
2. Menghitung perkembangan dan/atau kemajuan pelaksanaan proses pembelajaran baik dari aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa serta capaian hasil belajar siswa; per kelompok data, melalui perolehan angka atau skor masing-masing kelompok data baik per individu siswa maupun secara klasikal, yaitu dengan mengacu kepada indikator keberhasilan.
3. Melakukan langkah kedua di atas setiap pertemuan dan siklus dengan menampilkannya dalam bentuk table (tabulasi).
4. Membandingkan capaian persentase dan kualitas pelaksanaan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada satu pertemuan dengan capaian pada pertemuan atau siklus sebelumnya.
5. Membuat kesimpulan tentang capaian berdasarkan perhitungan dan perbandingan kontinum untuk setiap kelompok data (secara parsial).
6. Merumuskan kesimpulan umum yang bersifat integral dan komprehensif berdasarkan capaian puncak pada

pertemuan dan/atau siklus akan diakhiri.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

- 1) Data Hasil Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
I	46	63,88%	Kurang
II	55	76,38%	Cukup Baik
Rata-rata	50.5	70,13%	Kurang
<b>Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I</b>			

- 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran TPS

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPS selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Persentase Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Kriteria Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	10	50%	13	65%	57,5%	Kurang
II	6	30%	10	50%	40%	Kurang
III	14	70%	16	80%	75%	Cukup Baik
IV	13	65%	16	80%	72,5%	Cukup Baik
Jumlah Siswa	20		20		61, 25%	Kurang

Keterangan:

- a. Indikator (aspek yang diamati)
  - Indikator I : Siswa menjawab pertanyaan
  - Indikator II: Siswa mengajukan pendapat
  - Indikator III: Kerjasama siswa dengan pasangan
  - Indikator IV: Siswa mempresentasikan hasil diskusi
- b. Penentuan taraf keberhasilan yakni:
  - 91 – 100% = sangat baik
  - 81 – 90% = baik
  - 71 – 80% = cukup baik
  - < 70% = kurang

Tabel. Persentase Hasil Observasi Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus I

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	9	45%	11	55%
Pemahaman	8	40%	12	60%
Rata-rata	8.5	42,5%	11,5	57,5%

- b). Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran

### 3) Data Hasil Observasi Hasil Belajar

- a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah afektif.

Tabel. Persentase Hasil Observasi Penilaian Pada Ranah Afektif pada Siklus I

Penilaian Ranah Afektif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
sikap penerimaan	11	55%	9	45%
sikap komitmen	8	40%	12	60%
Rata-rata	9,5	47,5 %	10,5	52,5%

## 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1) Data Hasil Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada table.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada siklus II Setiap Pertemuan.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	59	81,94%	Baik
II	66	91,66%	Sangat Baik
Rata-rata	62,5	86,8%	Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus II			

### 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran TPS

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPS selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada table.

Tabel. Persentase Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Kriteria Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	14	70%	18	90%	80%	Baik
II	13	65%	17	85%	75%	Cukup Baik
III	15	75%	18	90%	82,5%	Baik
IV	14	70%	17	85%	77,5%	Cukup Baik
Jumlah Siswa	20		20			

- a. Indikator (aspek yang diamati)  
 Indikator I : Siswa menjawab pertanyaan  
 Indikator II: Siswa mengajukan pendapat

- Indikator III: Kerjasama siswa dengan pasangan  
 Indikator IV: Siswa mempresentasikan hasil diskusi

- b. Penentuan taraf keberhasilan yakni:  
 91 – 100% = sangat baik  
 81 – 90% = baik  
 71 – 80% = cukup baik  
 ≤ 70% = kurang

3. Data Hasil Observasi Hasil Belajar

- a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel. Persentase Hasil Observasi Penilaian Ranah Kognitif Pada Siklus II

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	16	80%	4	20%
Pemahaman	14	70%	6	30%
Rata-rata	15	75%	5	25%

- b) Data Hasil Belajar pada Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar soal tes hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa pada ranah afektif. Indikator hasil belajarnya adalah capaian KKM ranah afektif. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel.

Tabel. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif pada Siklus II

Penilaian Ranah Afektif	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
sikap penerimaan	16	80%	4	20%
sikap komitmen	15	75%	5	25%
Rata-rata	15,5	77,5%	,5	22,5%

**B. Pembahasan**

**1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model TPS terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat pada table.

Tabel. Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria Keberhasilan
I	50,5	70,13%	Kurang
II	62,5	86,8%	Baik

**2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS)**

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti langkah-langkah

pembelajaran dengan model pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat TPS dari siklus I ke siklus II umumnya dilihat pada tabel.

Tabel. Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan model TPS Siklus I dan II

No	Aktivitas siswa yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata %	Kriteria	Rata-rata %	Kriteria
1	Siswa menjawab pertanyaan	57,5	Kurang	80	Baik
2	Siswa mengajukan pendapat	40	Kurang	75	Cukup Baik
3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	75	Cukup Baik	82,5	Baik
4	Kerjasama siswa dengan pasangan	72,5	Cukup Baik	77,5	Cukup Baik

### 3. Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif dan afektif siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel.

Penilaian Ranah Kognitif	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	(%)	Tuntas	(%)
Pengetahuan	9	45%	16	80%
Pemahaman	8	40%	14	70%
Rata-rata	8.5	42.5%	15	75%

Tabel. Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Siklus I dan II

Tabel. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Siswa Ranah Afektif			
	Sikap Penerimaan		Sikap Komitmen	
	Ketuntasan KKM $\geq 72$		Ketuntasan KKM $\geq 72$	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
I	11 (55%)	9 (45%)	8 (40%)	12 (60%)
II	16 (80%)	4 (20%)	15 (75%)	5 (25%)

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* berhasil mencapai kualitas baik dengan

persentase yang telah ditentukan yaitu besar atau sama 75. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa kelas VIII.B tentang sistem pemerintahan Indonesia

- dan peran lembaga Negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat pada pembelajaran PKn dengan model *Think Pair Share* di SMPN 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu besar atau sama 72. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I yaitu 11 orang siswa (55%) menjadi 17 orang siswa (85%) pada siklus II dari 20 orang siswa.
2. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pemahaman) siswa kelas VIII.B tentang sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga Negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat pada pembelajaran PKn dengan model *Think Pair Share* di SMPN 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu besar atau sama 72. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I yaitu 8 orang siswa (40%) menjadi 16 orang siswa (80%) pada siklus II dari 20 orang siswa.
3. Hasil belajar siswa pada ranah afektif (sikap penerimaan) siswa kelas VIII.B terhadap sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga Negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat melalui pembelajaran PKn dengan model *Think Pair Share* di SMPN 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu besar atau sama 72. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I yaitu 13 orang siswa (65%) menjadi 16 orang siswa (80%) dari 20 orang siswa.
4. Hasil belajar siswa pada ranah afektif (sikap komitmen) siswa kelas VIII.B terhadap sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga Negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat pada pembelajaran PKn dengan model *Think Pair Share* di SMPN 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu besar atau sama 72. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I yaitu 15 orang siswa (75%) menjadi 18 orang siswa (90%) dari 20 orang siswa.

## **B. Saran**

Mengacu pada masing-masing item kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk penelitian selanjutnya untuk mengelompokkan tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara detail dan terpisah dengan soal tes hasil belajar untuk ranah pengetahuan.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya untuk tes hasil belajar siswa yang akan mengukur pemahaman sebaiknya tidak saja menggunakan bentuk soal yang objektif, tetapi juga dalam bentuk essay.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan lembar penilain berupa skala sikap, dan memberikan penilaian secara berkelanjutan.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar untuk membuat format penilain berupa skala sikap yang indikator penilaiannya megacu pada pembentukan sikap komitmen.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- ....., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ....., 2009. *Kriteria Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bloom, Benyamin S. 1971. *Taxonomi of Education Objectives: Handbook I Cognitive Domain*. New York. Dawid Mckay Company, Inc.
- Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Depdiknas. 2006. *KTSP: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- ....., 2007. *KTSP Mata pelajaran PKn*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita. dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII2 MTSN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Faisal, Sanafiah. 2003. *Teknik Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- ....., 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- ....., 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ngalim. Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda

- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyada. Dede dan Ubaidillah.A.dkk. 2005. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education)*. Jakarta: Prenada Media
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Rusman. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007.
- Sa'adijah, Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Sudarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sudjana, Nana.1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- ....., 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, 2009. *Kriteria Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susilo, Herawati. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berfikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berfikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru Dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardani, Igak, Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta:
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Universitas Bung Hatta.